

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradapan bangsa, karena pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Hanun, 2009: 100). Maka dari itu, tanpa melalui proses pendidikan tidak mungkin suatu manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Melalui pendidikan manusia dapat memperluas wawasannya dan memperoleh ilmu pengetahuan (Syazali, 2017). Sejalan dengan hal itu tentunya pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan mata pelajaran Matematika, karna pelajaran matematika adalah pelajaran yang kompleks dari semua tingkatan. Pelajaran matematika sebagai salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kehidupan bangsa (Desmawati, 2018). Paradigma dalam pembelajaran matematika membawa dampak pada penekanan terhadap perubahan siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut mengubah fokus seluruh paradigma dalam suatu pendidikan matematika di seluruh dunia (Rahmadi, 2015).

Pada proses pembelajaran guru mempunyai peran yang yang sangat penting, dimana kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi

penentu bagi keberhasilan (Triyani, 2009). Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya usaha dengan membuat suasana belajar menyenangkan dengan menumbuhkan motivasi, meningkatkan minat dan rasa percaya pada diri sendiri, serta kegiatan pembelajaran matematika agar menarik perhatian dan membuat siswa tidak merasa takut saat belajar matematika yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran (Mujib, 2016). Salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu memberikan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri dan menarik minat belajar siswa adalah ARIAS (Andriyani, 2013).

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfactions*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran adalah relevansinya dengan kehidupan nyata siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) (Rahman & Amri, 2014: 2). Kemudian pada prinsipnya model pembelajaran ARIAS dirancang untuk menciptakan dan menjaga ketertarikan siswa atau minat siswa terhadap materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Diawal pembelajaran, guru memacu siswa untuk memiliki keyakinan dan sikap percaya diri agar berhasil dalam pembelajaran (Rahman & Amri, 2014: 113). Dengan model pembelajaran ARIAS hasil belajar dirumuskan sebagai perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang Reigeluth (dalam Hanun 2009: 100). Kemampuan tersebut salah satunya kemampuan menyangkut domain kognitif (Purwanto, 2010: 49). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa model

pembelajaran ARIAS dalam kegiatan belajar mengajar meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Leliavea, 2017: 4).

Kemampuan kognitif adalah kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Dalam kemampuan kognitif terdapat ranah kognitif, yaitu ranah kognitif yang mencakup kegiatan mental (otak) Sudijono (dalam Aini, 2016:12). Menurut Bloom kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual siswa. Kemampuan ini diukur menggunakan tes hasil belajar yang memuat seluruh indikator kemampuan kognitif (Handayani, dkk., 2015).

Sesuai dengan pendapat melalui hasil belajar, guru dapat mengukur tingkat penguasaan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan (standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator) dalam kurikulum (Suprapranata, 2004: 19). Berdasarkan Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang standar isi, peluang adalah salah satu cabang ilmu matematika yang diperoleh siswa SMP pada kelas VIII yang terdapat pada kompetensi dasar 3.11 dan 4.11 kurikulum 2013 yang mencakup penilaian ranah kognitif yaitu menjelaskan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan. Jones (2005: 26) menyebutkan bahwa bahwa kunci dalam mengajarkan peluang adalah disesuaikan dengan level kemampuan siswa, dan bagaimana konsep tersebut dapat membantu

menyiapkan pembelajaran siswa. Sedangkan pada kenyataannya menghafal definisi saja tidak cukup, siswa harus mengerti definisi untuk bekerja dan diterapkan pada soal karena keberhasilan dalam tugas-tugas yang diberikan setidaknya bergantung pada sebagian kemampuan mereka untuk mengingat dan menerapkan definisi yang sesuai (Edwards & Ward, 2008).

Dengan melakukan pembelajaran perlu adanya pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya pembelajaran yang aktif dan Model pembelajaran ARIAS ini dapat digunakan oleh para guru sebagai sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan mempengaruhi daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran, kondisi psikologis merupakan faktor utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak, yang mempengaruhi kondisi psikologis adalah minat, kecerdasan, bakat motivasi, dan kemampuan kognitif Djamarah (Zairozi, 2015: 1). Ranah kognitif mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Utari, 2013: 2). Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) *knowledge* (pengetahuan), (2) *comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *synthesis* (pemaduan), dan (6) *evaluation* (penilaian).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran ARIAS yang digunakan mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dengan materi peluang, maka dilakukan penelitian yaitu, **“Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance,**

***Interest, Assessment, And Satisfaction*) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pokok Bahasan Peluang Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kutorejo”.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam hal ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction*) terhadap kemampuan kognitif siswa *dalam pokok bahasan* peluang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kutorejo ” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction*) terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pokok bahasan peluang pada siswa kelas VIII SMP Neger 2 Kutorejo ”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru, dengan mengetahui kemampuan kognitif siswa, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran mejadi efektif.
2. Bagi Siswa, siswa yang digunakan sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran yang aktif, efektif , dan menarik dengan menggunakan

model pembelajaran ARIAS, dan mampu mengetahui kemampuan kognitif siswa itu sendiri.

3. Bagi Sekolah, sebagai bahan referensi untuk penyusunan program pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian menggunakan kemampuan kognitif yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menganggap perlu adanya penegasan beberapa istilah berikut :

1. Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dari dampak yang ada.
2. Model pembelajaran adalah sebagai perencanaan pembelajaran dan pedoman dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
3. Model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa.
4. Kemampuan kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketercapaian/kesanggupan individu atau kelompok yang dapat diamati

sebagai hasil atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar.

5. Peluang merupakan suatu peristiwa yang terjadi dibandingkan dengan banyaknya peristiwa, cara untuk mengumpulkan pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi.

F. Asumsi Dan Keterbatasan

1. Asumsi

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Siswa mengerjakan tes secara mandiri

2. Keterbatasan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi dalam hal-hal tertentu saja, yaitu:

- a. Kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS diketahui melalui tes tulis yang tercantum dalam posstest.
- b. Fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran peluang teoritik dan peluang empiri

